

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya nyeri haid/*dismenore* (Sumudarsono *cit* Puji : 2009). Angka kejadian *dismenore* di dunia pun sangat besar. Rata – rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Prevalensi *dismenore* seluruh dunia adalah mirip dengan yang di AS, dengan tingkat berkisar 15,8-89,5%, dengan tingkat prevalensi yang lebih tinggi dilaporkan dalam populasi remaja (Karim:2009). Dari hasil penelitian, kejadian *dismenore* di Amerika sekitar 60%, Swiss 72%, dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika menyebutkan bahwa *dismenore* dialami oleh 30% - 50% wanita usia reproduksi dan 10% - 15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga. Begitu pula angka kejadian *dismenore* di Indonesia cukup tinggi, tetapi yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit hanya 1% - 2% (Abidin : 2004).

Penyebab dan proses terjadinya *dismenore* sampai sekarang belum jelas, maka pengobatannya pun masih simpang siur. Pengobatan secara kedokteran barat yang akhir-akhir ini banyak dipakai yaitu anti prostaglandin non steroid seperti: asam mefenamat, naproksen dan ibuprofen, yang berefek menurunkan konsentrasi prostaglandin di *endometrium*. Tetapi ternyata obat-obat ini mengakibatkan banyak kerugian karena dapat menimbulkan iritasi lambung, kolik usus, diare, lekopeni dan serangan asma bronkial (Junizar:2001).

Penyebab pasti *dismenore* primer belum diketahui. Diduga faktor psikis sangat berperan terhadap timbulnya nyeri. Pada awal menstruasi sebagian remaja akan mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan gejala fisik maupun psikosomatik. Nyeri saat haid merupakan keluhan yang sering dijumpai (Mansjoer:2009).

Keadaan *dismenore* khususnya pada saat remaja berada di sekolah menengah seharusnya mendapatkan perhatian lebih untuk segera ditangani, karena jika hal tersebut dibiarkan maka keadaan akan bertambah buruk. Hal tersebut dikarenakan nyeri yang bisa mengganggu aktifitas bahkan bisa menghentikan segala aktifitas karena penderita harus istirahat untuk mengurangi rasa nyeri tersebut. Menurut Kartono (2006) peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan informasi yang benar dapat menyebabkan berbagai gangguan-gangguan genital seperti *dismenore*, problem psikis dan mungkin menimbulkan bermacam kecenderungan untuk memusnahkan diri sendiri. Perlu dijelaskan kepada penderita bahwa *dismenore* adalah gangguan yang tidak berbahaya untuk kesehatan. Kemungkinan salah informasi mengenai haid atau adanya hal tabu atau takhayul mengenai haid perlu dibicarakan agar tidak menjadi salah kaprah (Wiknjosastro : 2007). Salah satu bentuk penanganan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan dengan menggunakan intelegensi, rasio dan *common sense* dari remaja, memberi keyakinan, pengertian, sebab-sebab sambil memperbaiki, mengubah pendapat-pendapatnya yang salah atau kurang pada tempatnya, menormalkan dan memantapkan faset-faset tertentu dalam perubahan siklus kehidupan wanita (Sudoyo : 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2011 berupa wawancara acak terhadap 10 orang siswi kelas VIII, peneliti mendapatkan data bahwa 10 orang tersebut belum terlalu mengerti tentang menstruasi dan merasa tabu dan belum siap ketika membicarakannya dan 8 orang diantaranya merasa sangat khawatir jika kelak ia mengalami nyeri saat menstruasi. Hasil wawancara yang dilakukan pada guru pembimbing UKS pada hari yang sama menyebutkan bahwa dalam satu minggu ada 1 – 2 siswa yang datang ke UKS karena keluhan haid dan nyeri haid dan ada beberapa siswi yang sampai pingsan saat mendapatkan nyeri haid. Hal itu telah mempengaruhi kondisi mental siswi lain sehingga merasa takut jika menghadapi nyeri haid. Pembimbing UKS juga mengatakan bahwa pada tahun ini belum ada penyuluhan tentang menstruasi yang diberikan oleh Puskesmas.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Sikap Menghadapi *Dismenore* pada Remaja Putri Kelas VIII SMP N I Ngaglik”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik?”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik sebelum diberi pendidikan kesehatan pada kelompok studi.
- b. Mengidentifikasi sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik sebelum diberi pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.
- c. Mengidentifikasi sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik sesudah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok studi.
- d. Mengidentifikasi sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik sesudah diberi pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.
- e. Menganalisis sejauh mana pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap sikap menghadapi *dismenore* pada remaja putri kelas VIII SMP N I Ngaglik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Sebagai masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan asuhan kebidanan terutama pada kesehatan reproduksi remaja, promosi kesehatan dan perkembangan remaja.

##### **2. Bagi Pengguna**

###### **a. Bagi Remaja Putri Kelas VIII SMP N I Ngaglik**

Sebagai penambah pengetahuan tentang menstruasi dan menghilangkan asumsi negatif tentang nyeri pada waktu haid.

###### **b. Bagi Pengajar SMP N I Ngaglik**

Sebagai pertimbangan materi bagi para pengajar dalam menghadapi anak didik yang sudah mengalami menstruasi agar lebih siap saat menghadapi *dismenore*.

###### **c. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta**

Sebagai penambah informasi dan referensi bagi pembaca, mahasiswa lain maupun pengajar untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Paramita (2010) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Dismenore* dengan Penanganan *Dismenore* pada Siswi SMK YPKK I Sleman Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian

mengatakan 86,2% siswi memiliki pengetahuan yang cukup dengan *dismenore* dan 79,3% telah memiliki penanganan yang baik tentang *dismenore*. Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara tingkat pengetahuan tentang *dismenore* terhadap perilaku penanganan *dismenore*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan desain *quasi exsperiment* dengan rancangan *non equivalent control group*.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Mega (2010) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku Penganganan *Dismenore* pada Siswi SMP N 4 Ngaglik”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian mengatakan bahwa 53% siswi memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang tinggi, 41,7% memiliki perilaku penanganan *dismenore* yang baik. Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap perilaku penanganan *dismenore*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode *survey* analitik sedangkan penulis akan menggunakan desain *quasi exsperiment* dengan rancangan *non equivalent control group*.

Penelitian sejenis yang lain dilakukan oleh Puji (2009) yang berjudul “Efektivitas Senam *Dismenore* dalam Mengurangi *Dismenore* pada Remaja Putri di SMU N 5 Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah *one group pre test post test group* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden

berjumlah 15 orang dan hasil penelitian mengatakan bahwa 73,33% siswi mengalami perubahan skala nyeri menjadi ringan setelah melakukan senam *dismenore*. Analisis data menunjukkan bahwa senam *dismenore* efektif untuk mengurangi nyeri *dismenore* pada remaja. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode *one group pre test post test group* sedangkan penulis akan menggunakan desain *quasi exsperiment* dengan rancangan *non equivalent control group*.

Penelitian sejenis yang lain dilakukan oleh Hardiningsih (2009) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Kelas VI di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 remaja putri, yaitu kelompok perlakuan 31 remaja putri dan kelompok kontrol 31 remaja putri yang diambil dengan cara *Systematic Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji beda t-test dengan rumus t Test independen. Hasil penelitian dengan uji statistik t Test Independen menunjukkan ada pengaruh positif adanya penyuluhan tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche pada remaja putri kelas VI di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta.